

HUBUNGAN PEMAHAMAN NILAI GOTONG ROYONG DENGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DI DESA SUKA KEC.TIGAPANAH KAB.KARO TAHUN 2022

Oleh:

Liasna br Tarigan ¹⁾

Lamris Malau ²⁾

Alimin Purba ³⁾

Murni Naiborhu ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-mail:

liasnatarigan0211@gmail.com ¹⁾

lamrisroyantimalau@gmail.com ²⁾

purbaalimin@gmail.com ³⁾

murninaiborhu123@gmail.com ⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between understanding the value of gotong royong with the attitude of caring for the environment in the village of Suka Kec. three district. karo year 2022. This type of research is descriptive correlational. The population in this research is the entire community of 250 people. The sample used in this study uses a total sample sampling technique, namely the sampling of 50 people. The instrument in this study was a questionnaire consisting of 20 items that had 4 choices (a, b, c, d) which had previously been tested for validity and reliability. The test results of the requirements analysis of data understanding of the value of mutual cooperation are normally distributed with the calculation of $x^2_{count} (39,57) < x^2_{table} (67,504)$ The normality data for environmental care is normally distributed with the calculation results $Y^2_{count} (39,57) < Y^2_{table} (67,504)$). The results of the linearity test of data understanding the value of mutual cooperation with learning motivation is linear with the equation $Y = 941,72 + 0,68$. Consulted with F_{table} , $F_{Hcount} > F_{table} (4,34 > 4,04)$. Tendency test of understanding the value of gotong royong (X) categorize tends to be very high (30%) and learning motivation (Y) tends to be high category (26%). The product moment correlation test results obtained $t_{count} > t_{table} (2,966 > 0,679)$. then this shows that there is a significant relationship between understanding the value of gotong royong with an attitude of caring for the environment in Suka Village, Tiganah District, Kab. Karo 2022.

Keywords: Mutual Cooperation Value, Care For The Environment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara pemahaman nilai gotong royong dengan sikap peduli lingkungan di desa suka kec. tiganah kab. karo tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat sejumlah 250 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel teknik total sampel yaitu pengambilan sampel sebanyak 50 orang. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 20 item yang memiliki 4 pilihan (a,b,c,d) yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji persyaratan analisis data pemahaman nilai gotong royong berdistribusi normal dengan perhitungan $x^2_{hitung} (39,57) < x^2_{tabel} (67,504)$ Data normalitas sikap peduli lingkungan berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $Y^2_{hitung} (39,57) < Y^2_{tabel} (67,504)$). Hasil uji linearitas data pemahaman nilai gotong royong dengan motivasi belajar adalah linear dengan persamaan $Y = 941,72 + 0,68$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{Hhitung} > F_{tabel} (4,34 > 4,04)$. Uji kecenderungan Pemahaman nilai gotong royong (X) kategorikan cenderung

sangat tinggi (30%) dan motivasi belajar (Y) kategori cenderung tinggi (26%). Hasil uji korelasi product moment yang diperoleh thitung > ttabel (2,966 > 0,679). Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai gotong royong dengan sikap peduli lingkungan di desa Suka kec. Tigapanah kab. Karo tahun 2022.

Kata Kunci: Nilai Gotong Royong, Peduli Lingkungan

1. PENDAHULUAN

Dalam bergotong royong masyarakat sangat rentang dan tidak peduli akan kerja kelompok karena disibukkan dengan pekerjaan masing – masing dan ada juga ketidakpedulian akan kebersihan diantaranya beberapa orang hanya sedikit yang memperdulikannya sehingga terjadilah di lingkungan itu tidak bersih dan sejuk. Hingga di suatu desa harus saling menjaga kebersihan dan kesejukan lingkungan termasuk bagi masyarakat Kecamatan Tigapanah- Karo itu saat ini telah menjadi tempat tinggal yang sejuk dan bersih. Setiap adat bangsa inilah yang kemudian mempunyai ciri khas kebudayaan yang berbeda-beda.

Daerah Tanah Karo merupakan salah satu daerah yang berada di suku Karo. Sebagai salah satu daerah di Sumatra Utara, Tanah Karo memiliki karakteristik yang membedakannya dengan daerah lain. Keunikan karakteristik daerah Karo ini tercermin dari kebudayaan dan kesenian yang mereka miliki baik dari segi agama, mata pencaharian dan lain sebagainya. Kabupaten Karo juga tempat tinggal di Indonesia dan sebagian Aceh itu disebutkan berbudaya dan beradat dimata masyarakat. Hingga suatu sebutan tempat «jeruk» Kabupaten Karo ada juga adat – adat yang sangat pekat ditempat itu. Salah satu budaya yang sangat terkenal di sana yaitu tempat tinggal Suku Karo atau yang diketahui dengan nama Rumah Siwaluh Jabu yang berarti tempat untuk delapan keluarga, tempat Rumah yang terdiri dari delapan bilik yang masing-masing bilik dihuni oleh satu keluarga. Setiap keluarga yang menghuni rumah tersebut memiliki tugas dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan hubungan kekerabatan masing-masing masyarakat. Di desa Suka

kecamatan Tigapanah kabupaten Karo itu kemungkinan penduduknya kerja profesi pekerja.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pemahaman Nilai Gotong Royong

Dapat kita lihat hal yang penting kita ketahui adalah nilai dari gotong royong ini adalah sangat bermanfaat bagi kita dan menguntungkan bagi semuanya. Bergotong royong adalah hal yang dilakukan secara ikhlas dan bersama – sama bagi seseorang atau diri sendiri maka dibutuhkan kesadaran diri untuk bisa dilaksanakan bergotong royong. Hal tersebut tertuang dalam Pancasila yaitu sila ke 3 yang berbunyi persatuan Indonesia. Dalam hal ini diri sendiri harus bisa memberikan waktu untuk bekerja sama terhadap lingkungan masing – masing supaya terlihat indah dan sejuk juga bersih dan indah dimata semua masyarakat lainnya. Dan harus bersifat sadar diri dan harus ada kepekaan supaya masyarakat lainnya juga ikut. Juga menurut Sajogyo dan Pudjiwati Megatakan «gotong royong adalah kegiatan kerja bakti juga sebanyak besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap bermanfaat untuk kemauan sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita artikan sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat setempat dan gotong royong juga dapat membuat kita bercerita dan saling menyapa kesesama dan dapat saling mengenal kesemua tetangga terdekat kita.

2. Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Dalam hal ini kita harus mengetahui apa arti sikap peduli lingkungan supaya

kita bisa melaksanakan sikap peduli lingkungan itu dan juga bisa membicarakannya dengan teman sesama.

Slameto(2003:188)mengungkapkan bahwa: “Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”. Menurut (Supriyadi :1984)“sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia pada umumnya di sebut lingkungan hidup. Lingkungan hidup merupakan sesuatu yang ada di sekitar kita, yang memberikan tempat dan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia”.(Odum Masruri, dkk: 2002),menyatakan bahwa: Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua keadaannya seperti benda, daya dan makhluk hidup yang mempengaruhi segala kehidupan. Dan menurut saya pribadi peduli lingkungan itu tidak akan bisa dilaksanakan jika kepribadian kita sendiri tidak bisa di bersih maka harus dari diri sendiri dulu baru bisa kemasyarakat. Dapat disimpulkan menurut para ahli diatas kita harus melakukan yang terbaik untuk lingkungan yang sehat dan bersih supaya tidak terjadi banjir dan tanah longsor. Maka melihat pengertian diatas kita sebagai warga negara harus menjaga kebersihan lingkungan dan keterampilannya.

Peduli lingkungan hal yang baik bagi lingkungan sekitarnya untuk pencegahan kerusakan lingkungan dan evolusi juga penebangan pohon sembarangan itulah makanya tidak terjadinya banjir dan itu sangat menguntungkan buat seluruh masyarakat setempat. Maka itulah yang harus dilakukan masyarakat untuk menjaga lingkungan itu. Apabila kegiatan tersebut dilakukan akan menghasilkan lingkungan maka akan terdapat suasana sejuk dan indah dimata kita. Maka bisa kita lihat pengertian – pengertian diatas sangat berguna dan bermanfaat bagi kita semuanya dan juga lingkungan kita. Dan juga karakter kita juga bisa kita lihat dengan lingkungan kita

sendiri. Lingkungan masyarakat merupakan kawasan menjadi berorganisasi untuk semua masyarakat. Sebab untuk orang kita merupakan makhluk hidup yang tidak dapat hidup sendiri. Jika lingkungan sekitar ditata dengan baik oleh masyarakat sekitar, maka akan menjadi wahana yang efektif untuk membentuk pribadi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan.

Kebersihan di desa adalah tanggung jawab warga desa yang bersangkutan. Masyarakat desa khususnya kepala desa dan para aparat desa wajib mengatur pengawasan kebersihan lingkungan di desa, agar masyarakat dapat diberdayakan untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan di desa, hal ini dapat secara langsung membiasakan diri masyarakat dan menanamkan sikap peduli dan cinta kebersihan lingkungan.

Masyarakat juga dapat melatih kepekaan dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Pemanfaatan petugas kebersihan akan menjadi lebih baik dan kebersihannya akan terjaga, namun hal ini akan memakan biaya yang cukup banyak dan menyia-nyaiakan waktu untuk menanamkan, dan membiasakan masyarakat untuk peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Masalah sampah di desa merupakan kesadaran seluruh warga masyarakat untuk turut menjaga lingkungan perlu ditumbuhkembangkan dan ditingkatkan, khususnya bagi masyarakat

Peningkatan sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan perlu mendapat dukungan dari aparat desa. Serta memberikan contoh dengan membuang sampah pada tempatnya, pembuatan tong sampah pada setiap rumah perlu dilaksanakan, sehingga tujuan akhir peran masyarakat terhadap penanaman sikap peduli lingkungan menjadikan landasan hidup dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

3. Sikap Peduli Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan.

Dengan kita menjaga kebersihan kita juga peduli akan masyarakat setempat dan

menjadi sehat – sehat bersama maka mari semuanya melakukan peduli lingkungan supaya semuanya terlihat indah dan sejuk. indah nya lingkungan juga membuat mood seseorang bagus dan kita menjadi bahagia dan senang ketika lingkungan kita terlihat indah. Indah nya suatu lingkungan maka kita juga akan dipandang orang dengan senang dan terpuja juga memuji kita dan bisa juga meniru kita karna kita peduli akan lingkungan kita sendiri. Jika lingkungan sekitar ditata dengan baik oleh masyarakat sekitar, maka akan menjadi wahana yang efektif untuk membentuk pribadi masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Kebersihan di desa adalah tanggung jawab warga desa yang bersangkutan. Masyarakat desa khususnya kepala desa dan para aparat desa wajib mengatur pengawasan kebersihan lingkungan di desa, agar masyarakat dapat diberdayakan untuk sama-sama menjaga kebersihan lingkungan di desa, hal ini dapat secara langsung membiasakan diri masyarakat dan menanamkan sikap peduli dan cinta kebersihan lingkungan.

Masyarakat juga dapat melatih kepekaan dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Pemanfaatan petugas kebersihan akan menjadi lebih baik dan kebersihannya akan terjaga, namun hal ini akan memakan biaya yang cukup banyak dan menyia-nyikan waktu untuk menanamkan, dan membiasakan masyarakat untuk peduliterhadap kebersihan lingkungan sekitar. Masalah sampah didesa merupakan ke-sadaran seluruh warga masyarakat untuk turut menjaga lingkungan perlu ditumbuhkandanditingkatkan, khususnya bagi masyarakat.

Peningkatan sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan perlu mendapat dukungan dari aparat desa.

4. Kerangka Konseptual

Bergotong royong adalah suatu keharusan yang dilakukan bagi setiap masyarakat supaya lingkungan bisa terlihat bersih dan sejuk maka dibutuhkan kepekaan terhadap diri sendiri karna

manfaatnya itu sangat bagus buat lingkungan tempat tinggal kita sendiri dan kita bisa menanamkan sifat gotong royong bisa kita cantumkan kepada orang lain yang tidak peka terhadap lingkungan bersih dan sehat. Kita juga bisa menegur masyarakat lainnya ketika tidak melakukan kebersihan atau membuang sampah sembarangan itulah manfaat yang bisa kita berikan kepada masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan masyarakat dan kita juga bisa lihat dikampung Suka kecamatan Tigapanah kabupaten Karo.

Maka dapat disimpulkan mengapa gotong royong ini tidak terjadi di lingkungan kita karna sikap keegoisan kita masing – masing atau ketidapedulian sehingga terjadilah yang namanya banjir dan tanah longsor tapi itu bisa diperbaiki kalau ada salah satu diantara masyarakat itu megajak dan membentuk suatu kelompok untuk bekerja sama supaya lingkungan kita setempat bisa bersih dan sehat. Maka hal itu bisa jadi contoh buat masyarakat lainnya dan bisa mendapatkan penghargaan terbaik.

3. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Tahun 2022. Pada Bulan Juli 2022.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat wilayah kesain kenjahe yang berjumlah 250 orang di Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang perwakilan dari masyarakat kesain kenjahe Desa Suka Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Penelitian ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti.

Sehingga peneliti mengetahui sejauh mana Hubungan Pemahaman Nilai Gotong Royong dengan Sikap Peduli Lingkungan yang dilakukan dengan cara memberikan angket yang berisi daftar pertanyaan guna mengetahui hubungan kedua variabel tersebut.

D. Variabel Penelitian

Dalam hal ini penelitian dilakukan sesuai dengan judul yang diangkat terdiri dari dua variabel, yaitu:

Variabel bebas (X) : Nilai Gotong Royong

Variabel terikat (Y) : Sikap Peduli Lingkungan

E. Defenisi Operasional Variabel

Yang menjadi defenisi operasional dari masing-masing variabel adalah :

Gotong Royong merupakan salah satu tindakan kerjasama menyelesaikan suatu masalah dan bersifat suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

Sikap Peduli Lingkungan merupakan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya yang dimana melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita.

F. Prosedur Penelitian

Adapun desain atau rancangan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Tahap konseptual yaitu merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis dan merumuskan hipotesis.

Tahap perancangan dan perencanaan yaitu memilih rancangan penelitian mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan pilot pelaksanaan dan membuat revisi.

Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian.

Tahap empirik yaitu pengumpulan data penelitian dari lapangan, penyiapan data untuk analisis.

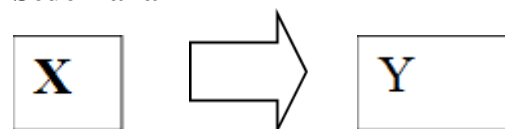
Tahap analitik yaitu mengelola dan menganalisis data hasil penelitian.

Tahap deseminasi yaitu mendesain laporan hasil penelitian.

G. Desain Penelitian

Sehubungan dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain penelitian Paradigma Sederhana



Keterangan:

X : Variabel Bebas (Nilai Gotong Royong)

Y : Variabel Terikat (Sikap Peduli Lingkungan)

H. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini diperlukan alat tertentu, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket. Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang disediakan secara tertulis dan dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 30 item dimana pilihan jawaban sebagai berikut:

- Sangat setuju
- Setuju
- Tidak setuju
- Kurang setuju

Dalam setiap jawaban diberikan nilai jawaban sebagai berikut:

- Pilihan option A (sangat setuju) diberi nilai 4
- Pilihan option B (setuju) diberi nilai 3
- Pilihan option C (tidak setuju) diberi nilai 2
- Pilihan option D (sangat tidak setuju) diberi nilai 1

Agar lebih jelas, maka aspek-aspek yang digunakan dalam angket dapat dilihat pada tabel yang tertera dibawah ini.

Variabel	Indikator	Butir Soal
Pemahaman Nilai Gotong Royong (X)	Pemahaman Nilai Gotong Royong	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20.
Sikap Peduli Lingkungan (Y)	Sikap Peduli Lingkungan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20.

I. Uji Coba Instrumen Penelitian

Adapun uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji berikut:

1. Uji Validitas instrumen

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Arikunto, 2010:213})$$

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji reabilitas digunakan rumus alpha.

Untuk mengetahui reabilitas tes digunakan rumus, yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 \tau} \right) \quad (\text{Arikunto 2010:239})$$

Tabel 3.3 Kriteria Reliabilitas

Benar nilai r	Interprestasi
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,0400	Rendah
0,000-0,200	Sangat rendah

(Arikunto 2010:319)

J. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh angket yang didistribusikan kepada para responden dikumpulkan sehingga diperoleh data yang diharapkan, lalu dianalisis dengan tehnik deskriptif dengan menempuh tahapan – tahapan sebagai berikut:

1. Uji persyaratan analisis

Didalam uji persyaratan ini, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk uji normalitas dan uji linearitas.

A. Uji normalitas

Uji normalitas ini dapat digunakan untuk memeriksa apa kata yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2).

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto 2013})$$

B. Uji linear

Untuk menguji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Persamaan garis-garis regresi sederhanannya yaitu: $Y = a + bx$, dan akan memperoleh harga a dan b menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(N \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

(Arikunto, 2014:214)

2. Uji Kecenderungan

Untuk mengidentifikasi uji kecenderungan, setiap perubahan digunakan harga rata-rata skor ideal M_i dan standar deviasi ideal yang dikategorikan menjadi 5 kelompok yaitu:

Tabel 3.4 Format Kecenderungan Kategori

Rentang	Fo	Fr	KATEGORI
$> (M_i + 1,5 SD_i)$	F_{o1}	F_{r1}	Sangat Tinggi
$(M_i + 0,5 SD_i) \text{ s/d } ($	F_{o2}	F_{r2}	Tinggi

Mi +1,5 SDi)			
(Mi -0,5 SDi)s/d (Mi + 0,5 SDi)	Fo ₃	Fr ₃	Sedang
(Mi -0,5 SDi) s/d (Mi -0,5 SDi)	Fo ₄	Fr ₄	Rendah
< (Mi +1,5 SDi)	Fo ₅	Fr ₅	Sangat Rendah

(Arikunto 2010:319)

3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product momen. Dimana setelah kita ketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan table product moment. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan rumus korelasi ganda product moment sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Arikunto:2014:213})$$

Dan untuk mencari uji t digunakan rumus yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{N-1}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Arikunto 2010:337})$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji signifikan hubungan tersebut dilakukan dengan uji t. Berdasarkan hasil t di peroleh t_{hitung} sebesar 2,296 dari t_{tabel} sebesar 0,679 pada taraf signifikan 95% diperoleh t_{hitung} 2,296 > t_{tabel} 0,679. Maka hipotesis menyatakan ada hubungan signifikan antara pemahaman nilai gotong royong dengan sikap peduli lingkungan di desa suka Kec. Tiga panah kab. Karo tahun 2022 sebenarnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “ Ada hubungan signifikan antara Pemahaman Nilai Gotong Royong dengan sikap peduli lingkungan di Desa suka kec. Tigapanah kab. Karo Dalam

perkembangan teknologi sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat. Semakin rendah pengetahuan manfaat Pemahaman Nilai Gotong Royong maka semakin rendah pula peluang sikap peduli yang bisa didapat dari Pemahaman Nilai Gotong Royong itu sendiri .

Masyarakat yang berpartisipasi dalam Pemahaman Nilai Gotong Royong dapat terlihat dari hal-hal kecil misalnya dalam kegiatan sehari-hari, membersihkan lorong sekitar rumah sendiri dan membuang sampah pada tempatnya. Akan tetapi, karena kurang Pemahaman Nilai Gotong Royong pada masyarakat maka sikap peduli lingkungan juga semakin berkurang. Banyak masyarakat yang memilih tidak acuh terhadap lingkungannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat pada umumnya tidak terlalu mementingkan lingkungannya. Namun di daerah desa suka kec. Tigapanah kab. Karo sikap peduli lingkungan masyarakat terlihat lebih tinggi dibandingkan di kota.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembuktian hipotesis maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut;

Kecenderungan pemahaman nilai gotong royong di desa suka kec. Tigapanah kab. Karo adalah sangat tinggi (30%).

Kecenderungan sikap peduli lingkungan di desa suka kec. Tigapanah kab. Karo dikategorikan tinggi (26%). Ada hubungan yang signifikan antara pemahaman nilai gotong royong dengan sikap peduli lingkungan didesa suka kec. Tigapanah kab. Karo diperolrh t_h ,dan $t_t = 0,679$ $t_h > t_t$ (2,296 > 0,679)

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian memberikan saran sebagai berikut:

Masyarakat di Desa suka kec. Tiga Panah kab. Karo terlebih kepada generasi saat ini sebaiknya lebih memikirkan dakan

pentingnya pemahanan nilai gotong royong sangat berpengaruh dalam kesehatan dan kenyamanan lingkungan hidup sehari hari. Dalam kehidupan sebaiknya memahami nilai-nilai gotong royong dan sikap peduli lingkungan dikarenakan gotong royong merupakan ciri khas kita sebagai masyarakat indonesia dan lingkungan yang bersih melambangkan kehidupan yang sehat.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Baiquni. 2011. *Gotong-Royong Cermin Budaya Bangsa dalam Arus Globalisasi*. Stimik Amikom. Yogyakarta..
- Pande Made Kutanegara dkk.2014. *Membangun Masyarakat Indonesia Peduli Lingkungan*. D.I. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sayidiman, Suryohadiprojo. 2006. *Budaya Gotong Royong dan Masa Depan Bangsa*. Jakarta : Kompas 2016.
- <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2065>

Dengan demikian dapat disimpul